

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester Akhir Angkatan 2014
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

ERNA PRASETYANINGSIH

B 200 140 159

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester Akhir Angkatan 2014
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ERNA PRASETYANINGSIH

B 200 140 159

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Zulfikar
NIDN. 0601127202

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester Akhir Angkatan 2014
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta)**

Yang ditulis oleh :

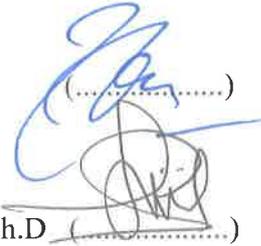
ERNA PRASETYANINGSIH
B 200 140 159

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 05 April 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Dr. Zulfikar, S.E., M.Si

(Ketua Dewan Penguji)



2. Andy Dwi Bayu Bawono, S.E., M.Si., Ph.D

(Anggota I Dewan Penguji)



3. Drs. Atwal Arifin, M.Si., Akt

(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, MM

NIDN. 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 April 2018

Penulis



ERNA PRASETYANINGSIH

B 200 140 159

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester Akhir Angkatan 2014
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta)**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir angkatan 2014 jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan jumlah sampel 85 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program statistical package for social sciences (SPSS) for windows versi 20.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, perilaku belajar dan budaya belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan variabel latar belakang pendidikan menengah berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata Kunci : kecerdasan, latar belakang pendidikan menengah, perilaku belajar, budaya belajar, tingkat pemahaman akuntansi.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the factors to understanding of accounting. This study uses primary data. The population in this study are students of Accounting Department class of 2014 Muhammadiyah University of Surakarta, with the number of samples is 85 respondents. The sampling technique used in this study is convenience sampling. Data analysis used multiple linear regression with program statistical package for social sciences (SPSS) for windows versi 20.00. The result of the study indicated that the emotion quotient (EQ), the intellectual quotient (IQ), the spiritual quotient (SQ), the learning behavior, and the culture of learning does not affect to the comprehension level of accounting. Meanwhile the background of secondary education affect to the comprehension level of accounting.

Keywords : quotient, background of secondary education, learning behavior, culture of learning, comprehension level of accounting

1. PENDAHULUAN

Kualitas manusia berkaitan erat dengan kualitas pendidikan, yang merupakan rangkaian dari pendidikan tingkat dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan tinggi sebagai lembaga yang membekali peserta didik dengan

penekanan pada nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antar teori dengan pengaplikasiannya dalam dunia praktik, berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran yang diikutinya. Banyaknya teknologi yang berkembang saat ini seperti internet, komputerisasi, dan sebagainya sangat memudahkan seorang mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Namun, teknologi yang semakin berkembang tersebut bukanlah jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang maksimal.

Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya. Kemampuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah *emotional quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional. Mahasiswa dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga memiliki daya dan kerangka pikir serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mempunyai wawasan yang luas. Oleh karena itu, secara tidak langsung mahasiswa akan belajar untuk mengelola kecerdasan emosional secara baik dan menggunakan perilaku belajar yang baik dalam peningkatan pemahaman akuntansi.

Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tentu memiliki pemahaman akuntansi yang baik. KBBI (2008:541) kecerdasan intelektual adalah kemampuan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahaman.

Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit untuk memahami suatu mata kuliah. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan emosional (EQ). Mahasiswa juga kerap menyatakan bahwa latar belakang pendidikan juga berpengaruh dalam memahami akuntansi dikarenakan mereka tidak memiliki dasar-dasar pengetahuan mengenai akuntansi. Latar belakang yang dimaksud

yaitu latar belakang saat pendidikan menengah atas (SMA) apakah mereka sudah mempelajari akuntansi sedikit atau belum sama sekali.

Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Budaya didefinisikan sebagai kompleksitas yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, kemampuan lain dan kebiasaan yang diakuisisi oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Tylor 1871 dalam Slameta 1991).

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan yang profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI** (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester Akhir Angkatan 2014 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)”.

2. METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari jawaban responden yang berupa kuesioner yaitu data diperoleh langsung dari objek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Convenience Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan pertimbangan kemudahan akses yang dapat dijangkau oleh peneliti. Pengambilan sampel didasarkan atas ketersediaan untuk menerima dan mengisi kuesioner secara lengkap.

Variabel pemahaman akuntansi diukur menggunakan skala likert dengan pemberian skor : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Variabel tingkat pemahaman akuntansi diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan.

Variabel kecerdasan emosional diukur menggunakan skala likert dengan pemberian skor : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Variabel tingkat pemahaman akuntansi diukur dengan menggunakan 14 item pertanyaan.

Variabel kecerdasan intelektual diukur menggunakan skala likert dengan pemberian skor : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Variabel tingkat pemahaman akuntansi diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan.

Variabel kecerdasan spiritual diukur menggunakan skala likert dengan pemberian skor : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Variabel tingkat pemahaman akuntansi diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan.

Variabel latar belakang pendidikan menengah diukur menggunakan skala likert dengan pemberian skor : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Variabel tingkat pemahaman akuntansi diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan.

Variabel perilaku belajar diukur menggunakan skala likert dengan pemberian skor : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Variabel tingkat pemahaman akuntansi diukur dengan menggunakan 12 item pertanyaan.

Variabel kecerdasan emosional diukur menggunakan skala likert dengan pemberian skor : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Variabel tingkat pemahaman akuntansi diukur dengan menggunakan 15 item pertanyaan.

Metode dan analisis data : uji instrumen yaitu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Uji instrumen yang dilakukan ada uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji regresi linear berganda

$$YTPA = a + b_1EQ + b_2IQ + b_3KS + b_4LBPM + b_5PB + b_6BB + e$$

Dimana:

YTPA = Tingkat Pemahaman Akuntansi

a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi X
EQ	= Kecerdasan Emosional
IQ	= Kecerdasan Intelektual
KS	= Kecerdasan Spiritual
LBPM	= Latar Belakang Pendidikan Menengah
PB	= Perilaku Belajar
BB	= Budaya Belajar
e	= <i>error term</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa nilai probabilitas $0,758 > 0,05$, maka data dalam penelitian ini digolongkan data terdistribusi normal.

Hasil multikolinearitas dapat diketahui tidak terjadi masalah multikolinearitas dari persamaan penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Tolerance Value $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Hasil heteroskedastisitas diketahui berdasarkan hasil uji *glejser* masing – masing variabel nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ (α). Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t-hitung	Sig (p-value)
Constant	3,160	1,300	0,198
Kecerdasan Emosional (EQ)	0,063	0,651	0,517
Kecerdasan Intelektual (IQ)	0,112	0,378	0,706
Kecerdasan Spiritual (KS)	0,099	1,307	0,195
Latar Belakang Pendidikan Menengah (LBPM)	0,080	4,211	0,000
Perilaku Belajar (PB)	0,072	-0,423	0,673
Budaya Belajar (BB)	0,049	1,084	0,282

Sumber: data primer diolah, 2018

$$YTPA = 3,160 + 0,063EQ + 0,112IQ + 0,099KS + 0,080LBPM + 0,072PB + 0,049BB + e$$

Berdasarkan data yang dihasilkandariperhitungandenganspss dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,086 > 2,33$ dengan nilai probabilitas = 0,000 $< \alpha = 0,05$, menunjukkan regresi yang fit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, latar belakang pendidikan menengah, perilaku belajar dan budaya belajar mempunyai pengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil perhitungan untuk R^2 diperoleh dalam analisis regresi berganda, nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,266, hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model (kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, latar belakang pendidikan menengah, perilaku belajar dan budaya belajar) menjelaskan variasi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta sebesar 26,6% dan 73,4% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar model.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,651 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,990 dan nilai signifikan sebesar 0,517 lebih besar dari 5% sehingga penelitian ini tidak dapat menyimpulkan H_1 , artinya kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, variabel kecerdasan emosional yang terdiri dari lima indikator yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial belum bisa dijadikan tolok ukur dalam meningkatkan pemahaman akuntansi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa memiliki kemampuan dan kepekaan diri yang berbeda dalam memahami mata kuliah akuntansi. Hasil yang tidak signifikan ini juga dikarenakan kecerdasan emosional seseorang tidak selalu mendorong dan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi karena adanya faktor-faktor lain seperti kurangnya fasilitas pembelajaran dan mudah frustrasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah

pula pemahaman mata kuliah akuntansi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Widyawati et al (2014) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Satria (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,378 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,990 dan nilai signifikan sebesar 0,706 lebih besar dari 5% sehingga penelitian ini tidak dapat menyimpulkan H_2 , yang artinya kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak dapat mengidentifikasi salah satu proses pengajaran akuntansi dalam kemampuan intelek yang terdiri dari keterampilan teknis dan kapasitas untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Selain itu, kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, walaupun saat ini sudah banyak ditemukan kecerdasan lainnya. Rendahnya kecerdasan intelektual akan mengakibatkan tingkat pemahaman akuntansinya juga rendah. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Kristanti dan Mispiyanti (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiani dan Widanaputra (2017) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diketahui mempunyai nilai t_{hitung} variabel kecerdasan spiritual sebesar 1,307 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,990 dan nilai signifikan sebesar 0,195 lebih besar dari 5% sehingga penelitian ini tidak dapat menyimpulkan H_3 , yang artinya kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hal ini disebabkan karena banyak diantara mahasiswa yang melupakan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan hal ini sangat mempengaruhinya dalam proses belajar. Selain itu tidak adanya kejujuran dalam belajar, tidak berperilaku sesuai norma, dan tidak dapat menerima pendapat orang lain atas kekurangan dalam diri sendiri juga dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual yang ada dalam dirinya sendiri dan mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam memahami akuntansi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Artana et al (2014) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diketahui mempunyai nilai t_{hitung} variabel latar belakang pendidikan menengah sebesar 4,211 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,990 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% sehingga penelitian ini dapat menyimpulkan H_4 , yang artinya latar belakang pendidikan menengah berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dimana mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan menengah yang mempunyai dasar-dasar akuntansi akan lebih mudah untuk memahami akuntansi. Dasar-dasar tersebut bisa dijadikan pegangan saat melanjutkan mata kuliah akuntansi yang lain. Mahasiswa juga akan sanggup untuk mengikuti seluruh mata pelajaran akuntansi karena mereka telah dibekali pengetahuan dasar akuntansi yang kuat. Ini disebabkan mereka dapat mengasah pengetahuan awal yang mereka miliki sehingga tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran akuntansi pada umumnya akan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Paramitha (2016) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan menengah berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diketahui mempunyai nilai t_{hitung} variabel perilaku belajar sebesar -0,423 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,990 dan nilai signifikan sebesar 0,673 lebih besar

dari 5% sehingga penelitian ini tidak dapat menyimpulkan H_5 , yang artinya perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini disebabkan mahasiswa tidak memusatkan perhatiannya pada materi yang sedang diterangkan oleh dosen, sedangkan dalam kebiasaan membaca buku mahasiswa tidak mempersiapkan bahan kuliah sebelum kuliah dimulai dan lebih tertarik membaca buku lain diluar mata kuliah akuntansi, disamping itu mahasiswa tidak memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku akuntansi dipergustakaan dan mahasiswa cenderung belajar tidak teratur. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Susanti et al (2017) yang menyatakan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diketahui mempunyai nilai t_{hitung} variabel budaya belajar sebesar 1,804 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,990 dan nilai signifikan sebesar 0,282 lebih besar dari 5% sehingga penelitian ini tidak dapat menyimpulkan H_6 , yang artinya budaya belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini disebabkan karena setiap orang memiliki cara masing-masing dalam proses belajar mengajarnya guna mencapai cita-cita yang diinginkan serta mempunyai implementasi kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas kehidupan etnis itu sendiri. Penjelasan diatas pun didukung bahwa budaya telah didefinisikan sebagai pemrograman kolektif pikiran yang membedakan antara satu kelompok atau individu manusia yang satu dengan yang lainnya, sedangkan tingkat integrasi dan kemampuan berfikir masing-masing budaya bervariasi antara masyarakat/individu yang satu dengan yang lainnya. Semakin rendah penerapan budaya belajar maka tingkat pemahaman akuntansi akan menurun. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Suprianto dan Septian (2015) yang menyatakan bahwa budaya belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014

Universitas Muhammadiyah Surakarta)”, maka diperoleh kesimpulan: Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta, sehingga penelitian ini tidak dapat menyimpulkan H₁, Kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta, sehingga penelitian ini tidak dapat menyimpulkan H₂, Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta, sehingga penelitian ini tidak dapat menyimpulkan H₃, Latar belakang pendidikan menengah berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta, sehingga penelitian ini dapat menyimpulkan H₄. Ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki latar belakang pendidikan menengah yang sudah mempunyai dasar akuntansi akan meningkatkan pemahaman akuntansi dengan mudah, Perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta, sehingga penelitian ini tidak dapat menyimpulkan H₅, Budaya belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta, sehingga penelitian ini tidak dapat menyimpulkan H₆.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini mempunyai saran sebagai berikut : Untuk penelitian selanjutnya, data dikumpulkan dengan meminta keterangan secara langsung pada responden dengan melakukan wawancara, atau melalui kuesioner namun ditunggu dalam pengisiannya, supaya data yang dihasilkan memiliki nilai positif, Untuk penelitian selanjutnya disarankan peneliti memperluas sampel agar hasil penelitian lebih valid dan terpercaya, Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian dengan mencantumkan kejuruan yang pernah ditempuh di pendidikan tingkat menengah (SMA), agar data yang digunakan dalam variabel latar belakang pendidikan menengah lebih valid, Sebaiknya menambah objek penelitian yang ada karena penelitian ini hanya

melibatkan satu universitas saja, mungkin hasil yang lebih baik dan terpercaya dapat dihasilkan bila menambah obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Debi, M.Y. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Mikroskil Medan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol.5, No.01.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Artana *et al.* 2014. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.2, No.1.
- Ghozali, Imam. 2011. *Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2001. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Junifar, Nuradiansyah. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol.4 No.10.
- Kristanti, I.N., dan Mispuyanti. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Di STIE Putra Bangsa Kebumen. *Jurnal Fokus Bisnis*. Vol. 16 No. 01. Hal: 80-99.
- Manansal, A.A. 2013. Kecerdasan Emosi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol. 1, No. 3, Hal: 901-910.
- Marita *et al.* 2008. Kajian Empiris Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Emosional Dalam Mempengaruhi Stres Kuliah. Paper SNA VII. Denpasar Bali.
- Melandy, Rissy et al. 2006. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. SNA 9. Padang.
- Nugraha, A.P. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Skripsi Universitas Jember.

- Paramitha, R.R. 2016. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Pasek, N.S. 2016. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 1 No. 1.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rofiah, N.H. 2016. Menerapkan *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Vol. 8, No. 1, Hal: 68-79.
- Rokhana, L.A., dan Sugeng Sutrisno. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Media Ekonomi dan Manajemen*. ISSN: 085-1442. Vol.31, No.1.
- Rusmiani, N.K.A., dan A.A.G.P. Widanaputra. 2017. Pengaruh Kecerdasan Eosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556. Vol.20 No.2.
- Sari, R.A. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Metode Pembelajaran Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Satria, M. R. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung. *Amwaluna*, Vol.1 No.1, Hal. 66-80.
- Sholihah, B.P. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suprtianto, Edi dan Septian Harryoga. 2015. Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. ISSN: 1979-6471. Vol. XVIII No.3.

- Susanti, *et al.* 2017. Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 13. Hal: 127-134.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Wahyuni. 2016. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar Dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widyawati, *et al.* 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 02 No. 01. Hal: 25-34.
- Zohar, Danar Dan Ian Marshall. 2001. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Terjemahan Jalaluddin Rakhmat. Bandung: Mizan.